

Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) RW.05 Mekarjaya, Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung

CANDRA MUHAMAD APRIANCA¹, SADAR YUNI RAHARJO²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: candra.aprianca@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Sukamiskin merupakan salah satu penerima program KOTAKU yang diprioritaskan penanganannya berlokasi di RW 05 Mekarjaya karena permasalahan pada sarana air bersih, drainase dan jalan lingkungan, serta sanitasi. Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program KOTAKU di RW 05 Mekarjaya Kelurahan Sukamiskin. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu efektivitas atau ketercapaian program, analisis tingkat kepuasan masyarakat, serta analisis dampak program menggunakan metode before after comparisons dan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil analisis menunjukkan bahwa tiga dari tujuh aspek kumuh belum tercapai berdasarkan capaian keberhasilan program, karena hanya empat program yang diprioritaskan penanganannya. Terealisasinya pelaksanaan dan anggaran program sesuai dengan target atau rencana yang ditetapkan. Masyarakat memberikan nilai puas terhadap program KOTAKU. Program KOTAKU dinilai berhasil memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mampu memberikan perubahan menjadi lebih baik setelah pelaksanaan program. Rekomendasi penelitian ini adalah pemeliharaan terhadap program yang diterima masyarakat agar tetap berfungsi dengan baik dan program lanjutan untuk memenuhi tujuh aspek kumuh.

Kata kunci: Evaluasi Program, Permukiman Kumuh, Kota Tanpa Kumuh

1. PENDAHULUAN

Kota sebagai pusat kegiatan menjadi daya tarik masyarakat luar kota yang membawa pengaruh tingginya urbanisasi disebabkan oleh ketersediaan infrastruktur sarana dan prasarana penunjang kegiatan kota yang lengkap menyebabkan kebutuhan akan perumahan dan permukiman meningkat (Izatullah & Ritohardoyo, 2016). Sehingga penduduk memilih untuk tinggal dan hidup dengan membangun permukiman dilokasi yang sempit karena keterbatasan lahan (Huda, 2016).

Berdasarkan Permen PUPR No.2 Tahun 2016, permukiman kumuh merupakan permukiman tidak layak huni karena kualitas, kepadatan, maupun keteraturan bangunan tidak sesuai rencana tata ruang, serta tidak terpenuhinya syarat pada sarana dan prasarana. Masalah permukiman kumuh pada negara berkembang merupakan masalah utama yang mendasari pembangunan perkotaan, dimana permukiman kumuh memberikan citra atau gambaran

negatif kepada pemerintah karena tidak berdaya dan tidak mampu mengatur pelayanan kehidupan pada penduduknya (Sari, 2020). Hal ini menjadikan keberadaan kawasan kumuh menjadi masalah serius bagi pemerintah dan masyarakat di kota – kota (Wiarni et al., 2014).

Kota tanpa kumuh atau yang disebut KOTAKU adalah program nasional dalam mengatasi permukiman kumuh, dilaksanakan di 34 provinsi pada 271 wilayah kota/kabupaten. Program ini dirancang membangun sistem yang terintegrasi dalam mengatasi kekumuhan melalui kolaborasi yang dikepalai oleh pemerintah daerah bersama stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaannya memprioritaskan partisipasi masyarakat (Dirjen Cipta Karya, 2020). Diharapkan bahwa program KOTAKU dapat mewujudkan penurunan luas dan penyebaran permukiman kumuh. Seperti pada kota besar lainnya di Indonesia, Kota Bandung tidak terhindar dari masalah permukiman kumuh dengan sebaran 454 kawasan permukiman kumuh pada 121 kelurahan dengan luasan 1,457.45 hektar berdasarkan SK Walikota Bandung No.648/KEP.286/DISTARCIP/2015.

Kelurahan sukamiskin mendapatkan bantuan program KOTAKU berdasarkan SK Kumuh Walikota Bandung Tahun 2015 yang berlokasi di RW 05 Mekarjaya. Lokasi ini memiliki permasalahan kumuh yang diantaranya belum terlayannya sarana air bersih, kondisi drainase tidak berfungsi dengan baik dan kualitasnya buruk, sanitasi buruk pada pembuangan limbah dan menyatu dengan drainase yang pembuangannya langsung kesungai, serta kondisi jalan berlubang dan menimbulkan genangan. Berdasarkan permasalahan di atas, penanganan yang dilakukan dalam program KOTAKU meliputi penyediaan sarana air bersih, perbaikan drainase dan jalan lingkungan, serta penyediaan SPAL dan perbaikan MCK umum yang dilaksanakan pada tahun 2019. Setelah hampir 3 tahun pelaksanaan program dijalankan, kondisi masyarakat setelah pelaksanaan program KOTAKU masih belum diketahui dengan jelas. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah program ini dapat meminimalkan permukiman kumuh, sehingga perlu dikaji dengan melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan program KOTAKU di RW 05 Mekarjaya.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder melalui observasi lapangan untuk melihat kondisi eksisting dari hasil pelaksanaan program KOTAKU RW 05 Mekarjaya. Penyebaran kuesioner kepada responden penerima program KOTAKU. Melakukan wawancara kepada narasumber Ketua BKM dan Lurah Kelurahan Sukamiskin serta Ketua RW 05 untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang terjadi, penanganan yang dilakukan, serta kondisi sebelum dan setelah program KOTAKU di RW 05 Mekarjaya. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan *standar error* 10% pada populasi kepala keluarga RW 05 Mekarjaya tahun 2022 sebanyak 580 kepala keluarga.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut, dari jumlah kepala keluarga RW 05 Mekarjaya yang berjumlah 580 kepala keluarga diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 yang tersebar secara proporsional di RT 01 sampai RT 06.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis efektivitas atau ketercapaian program, analisis kepuasan atau respon masyarakat terhadap program, serta analisis dampak program KOTAKU.

2.2.1 Analisis Efektivitas atau Ketercapaian Program

Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat suatu program mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan dengan membandingkan rencana atau target yang ditetapkan dengan realisasi atau hasil program yang dicapai (William N. Dunn, 2003). Didukung oleh wawancara dan data sekunder terkait capaian keberhasilan program KOTAKU berdasarkan 7 aspek kumuh, capaian pelaksanaan dan anggaran program berdasarkan rencana dan realisasinya pada kelompok swadaya masyarakat Sauyunan, Barokah, dan Amanah.

2.2.2 Analisis Tingkat Kepuasan atau Respon Masyarakat Terhadap Program KOTAKU

Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepuasan atau respon masyarakat terhadap program KOTAKU di RW 05 Mekarjaya. Data diperoleh dari masyarakat penerima program dengan menanyakan respon kepuasan mereka terhadap program KOTAKU yang diselenggarakan di RW 05 Mekarjaya. Hasil kuesioner diolah dan dilakukan interpretasi secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala pengukuran likert berdasarkan proses pelaksanaan program, kinerja panitia pelaksana program, dan hasil program KOTAKU.

2.2.3 Analisis Dampak Program KOTAKU

Analisis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program dengan membandingkan kondisi sebelum dengan kondisi setelah program KOTAKU menggunakan metode *before after comparison* (Nikasari, 2017). Dilakukan uji *wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan pada kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan program. Hasil analisis dinilai keberhasilannya, jika terjadi perbedaan terhadap kondisi setelah dilaksanakannya program maka dinilai berhasil karena menimbulkan dampak positif bagi masyarakat penerima program. Namun sebaliknya, jika tidak terjadi perbedaan terhadap kondisi setelah program maka program dinilai tidak berhasil karena tidak mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Efektivitas atau Ketercapaian Program

3.1.1 Capaian Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketua BKM Kelurahan Sukamiskin, program KOTAKU yang dilaksanakan hanya 4 dari 7 indikator kumuh, karena 4 indikator yang terdiri dari penyediaan air bersih, jalan lingkungan, drainase lingkungan, serta pengelolaan limbah (sanitasi) yang dilaksanakan merupakan program diprioritaskan penanganannya berdasarkan permasalahan di RW 05 Mekarjaya karena keterbatasan lahan serta keterbatasan anggaran dari pemerintah yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Program KOTAKU RW 05 Mekarjaya

NO	Indikator Kumuh	Program Sebelum KOTAKU	Program KOTAKU Tahun 2019
1	Kondisi Bangunan	-	Penyuluhan terkait kondisi bangunan
2	Kondisi Jalan Lingkungan	-	Perbaikan Jalan Sepanjang 1782 Meter
3	Kondisi Penyediaan Air Bersih	-	Penyediaan SAB Submersible masing - masing 1 Unit pada RT 01- RT 06
4	Kondisi Drainase Lingkungan	-	Perbaikan Drainase sepanjang 1162 meter
5	Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)	Penyediaan septic tank komunal dari DAK tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan MCK UMUM Penyediaan SPAL di RT 01 dan RT 02
6	Pengelolaan Persampahan	-	<ul style="list-style-type: none"> Penyuluhan terkait pengelolaan persampahan Tempat Penampungan Sampah Sementara RW 05 dari Dana Insentif Daerah
7	Penanganan Kebakaran	-	Penyuluhan terkait penanganan kebakaran

Sumber: Hasil Wawancara dan Dokumen Program KOTAKU Kelurahan Sukamiskin, 2022

3.1.2 Capaian Pelaksanaan Program

1. KSM Sauyunan

Capaian pelaksanaan program KSM Sauyunan pada penyediaan sarana air bersih adalah 100% tercapai sesuai target atau rencana yang ditetapkan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Capaian Pelaksanaan Program KSM Sauyunan

NO	Jenis Kegiatan	Sat.	Lokasi		Rencana		Realisasi Periode Minggu 1-4		Realisasi Periode Minggu 5-8		Realisasi Keseluruhan	
			RW 05		Vol.	Target (%)	Vol.	%	Vol.	%	Vol.	%
1	SAB	Unit	RT 01		1	100	0.85	85	0.15	15	1	100
2	SAB	Unit	RT 02		1	100	0.7	70	0.3	30	1	100
3	SAB	Unit	RT 03		1	100	0.6	60	0.4	40	1	100
4	SAB	Unit	RT 05		1	100	0.7	70	0.3	30	1	100

Sumber: Dokumen Rencana dan Laporan Pertanggungjawaban program KOTAKU, 2022

2. KSM Barokah

Capaian pelaksanaan program KSM Barokah secara keseluruhan yang terdiri dari perbaikan jalan, drainase, dan MCK umum adalah 100% tercapai sesuai target atau rencana yang ditetapkan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Capaian Pelaksanaan Program KSM Barokah

Kegiatan	Sat.	Lokasi	Rencana		Realisasi Periode Minggu 1-4		Realisasi Periode Minggu 5-8		Realisasi Keseluruhan	
			RW 05	Vol.	Target (%)	Vol.	%	Vol.	%	Vol.
Jalan Beton	m	RT 01	78	100	54.6	70	23.4	30	78	100
Jalan Beton+Kimir	m	RT 01	39	100	27.3	70	11.7	30	39	100
Jalan Beton+Kimir	m	RT 02	25	100	17.5	70	7.5	30	25	100
Jalan Hotmix	m	RT 04	397	100	277.9	70	119.1	30	397	100
Jalan Paving Block+Jalan Beton	m	RT 05	335	100	234.5	70	100.5	30	335	100
Drainase Gravel+Pipa	m	RT 05	335	100	234.5	70	100.5	30	335	100
MCK	Unit	RT 03	1	100	0.7	70	0.3	30	1	100

Sumber: Dokumen Rencana dan Laporan Pertanggungjawaban Program KOTAKU, 2022

3. KSM Amanah

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, capaian realisasi pelaksanaan program secara keseluruhan yang terdiri dari perbaikan drainase, penyediaan SPAL, perbaikan jalan beton, serta penyediaan SAB pada KSM Amanah I dan II adalah 100% tercapai sesuai target atau rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Tabel 4. Capaian Pelaksanaan Program KSM Amanah I

Kegiatan	Sat.	Lokasi	Rencana		Realisasi Periode Minggu 1-4		Realisasi Periode Minggu 5-8		Realisasi Periode Minggu 9-10		Realisasi Keseluruhan	
			RW 05	Vol.	Target (%)	Vol.	%	Vol.	%	Vol.	%	Vol.
Drainase +Jalan Beton	m	RT 01	288	100	112	39	112	39	64	22	288	100
SPAL Rumah Tangga	m	RT 01,02	300	100	120	40	120	40	60	20	300	100
Drainase+Gravel 20cm	m	RT 06	56	100	28	50	28	50	-	-	56	100

Sumber: Dokumen Rencana dan Laporan Pertanggungjawaban program KOTAKU, 2022

Tabel 5. Capaian Pelaksanaan Program KSM Amanah II

Kegiatan	Sat.	Lokasi	Rencana		Realisasi Periode Minggu 1-2		Realisasi Periode Minggu 3-4		Realisasi Periode Minggu 5		Realisasi Keseluruhan	
			RW 05	Vol.	Target (%)	Vol.	%	Vol.	%	Vol.	%	Vol.
SAB	Unit	RT 03	1	100	0.3	30	0.2	20	0.5	50	1	100
SAB	Unit	RT 05	1	100	0.3	30	0.2	20	0.5	50	1	100
Jalan Beton	m	RT 04	153	100	107.1	70	45.9	30	-	-	153	100
Jalan Beton	m	RT 06	236	100	165.2	70	70.8	30	-	-	236	100

Kegiatan	Sat.	Lokasi	Rencana		Realisasi Periode Minggu 1-2		Realisasi Periode Minggu 3-4		Realisasi Periode Minggu 5		Realisasi Keseluruhan	
			RW 05	Vol.	Target (%)	Vol.	%	Vol.	%	Vol.	%	Vol.
Drainase Tertutup (paralon 8 inci) + Jalan Beton	m	RT 02	231	100	138.6	60	46.2	20	46.2	20	231	100
Drainase (pipa 8 inci +gravel dia.20cm) + plat dekker 63m	m	RT 03	70	100	49	77.8	14	22.2	7	11.1	70	100
Drainase dinding penahan sungai	m	RT 06	91	100	63.7	70	27.3	30	-	-	91	100

Sumber: Dokumen Rencana dan Laporan Pertanggungjawaban program KOTAKU, 2022

3.1.3 Capaian Anggaran Program

Capaian anggaran program periode awal KSM Sauyunan, Barokah, serta Amanah I adalah 70% dan Amanah II sebesar 60.56%. Sementara itu pada periode akhir pelaksanaan secara keseluruhan telah tercapai 100% sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya yang dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Capaian Anggaran Program KOTAKU

N O	Uraian	Total Rencana Biaya	Realisasi Periode Awal		Realisasi Periode	
		RP	RP	%	RP	%
1	KSM Sauyunan	587,941,000	412,581,700	70	587,941,000	100
2	KSM Barokah	663,942,000	464,759,400	70	663,942,000	100
3	KSM Amanah I	601,894,000	364,501,025	60.56	601,894,000	100
4	KSM Amanah II	744,610,000	521,227,000	70	744,610,000	100

Sumber: Dokumen Rencana dan Laporan Pertanggungjawaban program KOTAKU, 2022

3.2 Analisis Tingkat Kepuasan atau Respon Masyarakat Terhadap Program KOTAKU

Tabel 7. Penilaian Responden Kepuasan atau Respon Masyarakat Terhadap Program KOTAKU

Variabel	Indikator	Penilaian Responden					Total
		Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang	Tidak Puas	
Proses Pelaksanaan	Tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi program KOTAKU dapat diterima dan diketahui oleh masyarakat	37	22	26	0	0	85
	Tanggapan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan dalam sosialisasi	25	48	12	0	0	85
	Tanggapan masyarakat terhadap keterlibatannya dalam proses pelaksanaan program KOTAKU	25	22	38	0	0	85

Variabel	Indikator	Penilaian Responden					Total
		Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang	Tidak Puas	
Kinerja Panitia Pelaksana	Tanggapan masyarakat terhadap panitia atau pelaksana program dalam menanggapi permasalahan dilokasi	18	34	33	0	0	85
	Tanggapan masyarakat terhadap ketepatan dan ketelitian panitia atau pelaksana dalam pelaksanaan program	19	40	26	0	0	85
Hasil Program	Tanggapan masyarakat terhadap program KOTAKU diselenggarakan di RW 05 Mekarjaya.	37	31	17	0	0	85
	Tanggapan masyarakat terhadap penyediaan dan perbaikan program KOTAKU di RW 05Mekarjaya	34	29	22	0	0	85
	program KOTAKU memberikan pengaruh yang baik pada aktivitas / kegiatan masyarakat sehari – hari	31	31	23	0	0	85

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Dari hasil penilaian responden di atas, kemudian dilakukan pembobotan dari skala 5 – 1 dengan total bobot skor penilaian responden terhadap proses pelaksanaan sebanyak 1031, kinerja panitia atau pelaksana sebanyak 658, serta hasil program sebanyak 1060 yang selanjutnya dihitung nilai interpretasi skor yang dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Tabel Perhitungan Hasil Interpretasi Skor

NO	Variabel	Total Pembobotan	Perhitungan Interpretasi Skor	Kategori Penilaian
1	Proses Pelaksanaan Program	1031	$\frac{1031}{1275} \times 100 = 80.86\%$	PUAS
2	Kinerja Panitia atau Pelaksana	658	$\frac{658}{850} \times 100 = 77.74\%$	PUAS
3	Hasil Program	1060	$\frac{1060}{1275} \times 100 = 83.13\%$	PUAS
Keseluruhan		2749	$\frac{2749}{3400} \times 100 = 80.85\%$	PUAS

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai interpretasi skor proses pelaksanaan sebesar 80.86%, kinerja panitia atau pelaksana 77.74%, serta hasil program 83.13% berada pada kategori penilaian **puas**. Artinya, masyarakat RW 05 Mekarjaya memberikan respon **puas** terhadap proses pelaksanaan, kinerja panitia pelaksana, serta hasil program KOTAKU. Secara keseluruhan, nilai interpretasi skor didapatkan sebesar 83.13% berada pada kategori penilaian **puas**. Artinya, secara keseluruhan masyarakat RW 05 Mekarjaya memberikan respon penilaian **puas** terhadap program KOTAKU yang diselenggarakan.

3.3 Analisis Dampak Program

Tabel 9. Tabel Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

NO	Indikator	A Syimp. Sig (2- Tailed)	H0: Terdapat Perbedaan	H1: Tidak Ada Perbedaan
1	Ketersediaan Air Bersih	0,000	Ya	-
2	Kualitas Air Bersih	0,000	Ya	-
3	Kualitas Drainase Lingkungan	0,000	Ya	-
4	Kualitas Sanitasi dan MCK	0,000	Ya	-
5	Aksesibilitas Jalan Lingkungan	0,000	Ya	-
6	Kualitas Jalan Lingkungan	0,000	Ya	-

Sumber: Hasil analisis, 2022

Berdasarkan tabel uji *wilcoxon signed ranks test* di atas, pada indikator ketersediaan air bersih, kualitas air bersih, kualitas drainase lingkungan, kualitas sanitasi dan MCK, aksesibilitas jalan lingkungan, serta kualitas jalan lingkungan menunjukkan nilai A Syimp. Sig (2- Tailed) lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah program KOTAKU dilaksanakan di RW 05 Mekarjaya.

1. Sarana Air Bersih

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM Kelurahan Sukamiskin, kondisi air bersih masyarakat sebelum program KOTAKU tidak terpenuhi, tidak terlayani jaringan perpipaan atau non perpipaan yang layak terlindungi, kualitas air yang buruk karena mengandalkan resapan air sungai cipagalo. Setelah pelaksanaan program, kebutuhan air bersih masyarakat RW 05 telah tersedia dan lokasi pengeboran tersebar di setiap RT dengan kualitas air yang baik untuk kegiatan sehari-hari, tetapi belum dapat digunakan untuk keperluan air minum. Untuk melihat kondisi sarana air bersih dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Kondisi Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program Sarana Air Bersih

RT	Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah	Keterangan
01	<ul style="list-style-type: none"> air bersih masyarakat belum dirasakan tersedia di RW 05 mekarjaya, tidak terlayannya jaringan air bersih perpipaan atau non perpipaan yang layak dan terlindungi. Masyarakat tidak terpenuhi kebutuhan minimal 60liter/org/hari. 	Penyediaan SAB 1 Unit kapasitas 1000 liter	Berfungsi dengan baik
02		Penyediaan SAB 1 Unit kapasitas 1000 liter	<ul style="list-style-type: none"> mesin tertimbun tanah ambles, mesin yang tertimbun dapat teratasi, diperbaiki dengan gotong royong masyarakat.
03		Penyediaan SAB 1 Unit kapasitas 1000 liter	Berfungsi dengan baik
04		Penyediaan SAB 1 Unit kapasitas 1000 liter	Berfungsi dengan baik
05		Penyediaan SAB 1 Unit kapasitas 1000 liter	Berfungsi dengan baik
06		Penyediaan SAB 1 Unit kapasitas 1000 liter	Berfungsi dengan baik

Sumber: RPLP Kelurahan Sukamiskin dan Observasi Lapangan 2022

Program ini memberikan dampak positif kepada masyarakat RW 05 Mekarjaya yaitu kebutuhan air bersih masyarakat sehari-hari terpenuhi, tidak terjadi kelangkaan air bersih, meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat.

2. Drainase Lingkungan

Melakukan perbaikan drainase sepanjang 1162 m dengan kondisi masih baik berdasarkan hasil observasi pada RT 01, RT 02, RT 03, RT 05 dan RT 06. Di RT 04 tidak dilakukan perbaikan karena memprioritaskan penanganan pada lokasi yang paling memerlukan penanganan, serta anggaran kelurahan terbatas yang harus disesuaikan dengan program – program lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketua BKM Kelurahan Sukamiskin. Untuk melihat kondisi drainase lingkungan dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Kondisi Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program Drainase Lingkungan

RT	Sat	Kondisi Sebelum Program		Kondisi Setelah		Hasil Observasi Lapangan	Keterangan
		Panjang Drainase RW 05	Kebutuhan Perbaikan Drainase rusak	Realisasi Perbaikan Drainase	Sisa Perbaikan Drainase		
01	M	800	379	379	0	Kondisi Baik	-
02	M	400	231	231	0	Kondisi Baik	-
03	M	1400	70	70	0	Kondisi Baik	-
04	M	600	0	0	0	Kondisi Baik	Tidak dilakukan perbaikan karena anggaran terbatas, memprioritaskan penanganan di lokasi lain yang kondisinya lebih buruk.
05	M	400	335	335	0	Kondisi Baik	-
06	M	700	147	147	0	Kondisi Baik	-
TOTAL		4300	1162	1162	0	Kondisi Baik	-

Sumber: RPLP Kelurahan Sukamiskin dan Observasi Lapangan, 2022

Program ini memberikan dampak positif kepada masyarakat diantaranya mencegah kemungkinan timbulnya genangan air, banjir, serta erosi tanah, mengendalikan dan mengalirkan air limpasan atau genangan ke sungai atau sumur resapan, serta mencegah kerusakan jalan.

3. Sanitasi dan MCK

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketua BKM Kelurahan Sukamiskin dan Ketua RW 05, kondisi sanitasi dan MCK sebelum program memiliki kondisi sangat buruk, tidak memiliki akses MCK komunal, akses air limbah rumah tangga pada lokasi permukiman tidak memiliki kloset yang terhubung dengan septik tank. Setelah pelaksanaan program KOTAKU, menyediakan SPAL di RT 01 dan RT 02 dengan kondisi baik berdasarkan hasil observasi, di RT 03 sampai RT 06 tidak tersedia karena di RT 01 dan RT 02 selalu banjir dan tenggelam sehingga diprioritaskan dalam penanganannya. Untuk melihat kondisi sanitasi dan MCK dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Kondisi Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program Sanitasi dan MCK

Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah/Eksisting	
	Program Dana Alokasi Khusus 2015	Program KOTAKU 2019
<ul style="list-style-type: none"> • kondisi Sanitasi dan MCK sebelum adanya program KOTAKU memiliki kondisi sangat buruk. • saluran pembuangan tinja tercampur dengan drainase lingkungan dan mengalir langsung kesungai • tidak memiliki akses MCK komunal • serta akses air limbah rumah tangga pada lokasi permukiman tidak memiliki kloset yang terhubung dengan septik tank. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan septik tank komunal • Pemerintah menyediakan pemipaan utama untuk septik tank komunal • Untuk pemipahan ke rumah warga diserahkan ke swadaya masyarakat diserahkan • Anggaran DAK dari APBD Kota Bandung sebesar 200 jt 	<p>Penyediaan SPAL untuk RT 01 & RT 02 dengan kondisi baik</p> <hr/> <p>Perbaikan MCK Umum di RT 03 dengan kondisi eksisting yang baik dan masih dimanfaatkan oleh warga sekitar.</p>

Sumber: RPLP Kelurahan Sukamiskin, wawancara dan Observasi Lapangan, 2022

Program ini memberikan dampak positif bagi masyarakat RW 05 Mekarjaya yaitu mencegah masalah lingkungan seperti sungai tidak tercemar limbah rumah tangga, mencegah timbulnya masalah kesehatan.

4. Jalan Lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber ketua RW 05, kondisi jalan lingkungan RW 05 Mekarjaya pada awalnya adalah tanah dan belum di paving blok, perbaikan jalan dilakukan oleh masyarakat dengan cara di pelur namun tidak dapat bertahan lama dan rusak karena air hujan. Maka dari itu masyarakat mengajukan perbaikan jalan rambat beton dan paving blok ke Kelurahan Sukamiskin. Untuk melihat kondisi jalan lingkungan dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Kondisi Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Program Jalan Lingkungan

RT	Sat	Kondisi Sebelum		Kondisi Setelah		Hasil Observasi Lapangan	Keterangan
		Panjang Jalan RW 05	Kebutuhan Perbaikan Jalan Rusak	Realisasi Perbaikan Jalan	Sisa Perbaikan Jalan		
01	M	800	405	405	0	Kondisi Baik	-
02	M	800	256	256	0	Kondisi Baik	-
03	M	800	0	0	0	Kondisi Baik	Tidak dilakukan perbaikan karena keterbatasan anggaran, memprioritaskan penanganan di lokasi lain yang kondisinya lebih rusak.
04	M	850	550	550	0	Kondisi Baik	-
05	M	850	335	335	0	Kondisi Baik	-
06	M	754	236	236	0	Kondisi Baik	-

RT	Sat	Kondisi Sebelum		Kondisi Setelah		Hasil Observasi Lapangan	Keterangan
		Panjang Jalan RW 05	Kebutuhan Perbaikan Jalan Rusak	Realisasi Perbaikan Jalan	Sisa Perbaikan Jalan		
TOTAL		4854	1782	1782	0	Kondisi Baik	-

Sumber: RPLP Kelurahan Sukamiskin, wawancara dan Observasi Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel di atas, pada kondisi setelah pelaksanaan program dilakukan perbaikan sepanjang 1782 m pada RT 01, RT 02, RT 04, RT 05 dan RT 06. Di RT 03 tidak dilakukan perbaikan karena memprioritaskan penanganan pada lokasi yang paling memerlukan perbaikan, serta anggaran kelurahan terbatas yang harus disesuaikan dengan program – program yang lainnya berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM Kelurahan Sukamiskin. Program ini memberikan dampak positif kepada masyarakat RW 05 Mekarjaya yaitu meningkatkan kenyamanan dan keamanan akses jalan karena kondisi jalan yang baik dan tidak berlubang, kemudahan akses jalan bagi masyarakat baik secara ekonomi, sosial, dan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini yaitu efektivitas atau ketercapaian program terhadap capaian keberhasilan program dinilai belum tercapai dan berhasil berdasarkan 7 aspek indikator kumuh karena hanya 4 program yang terdiri dari sarana air bersih, jalan lingkungan, drainase lingkungan, serta pengelolaan limbah (sanitasi) yang diprioritaskan penanganannya berdasarkan permasalahan di RW 05 Mekarjaya karena keterbatasan lahan dan anggaran dari pemerintah. Terealisinya pelaksanaan serta pemanfaatan anggaran program dan dinilai tercapai sesuai dengan target atau rencana yang ditetapkan. Masyarakat RW 05 Mekarjaya memberikan nilai puas terhadap proses pelaksanaan, kinerja panitia atau pelaksana program, dan hasil program. Secara keseluruhan masyarakat memberikan penilaian puas terhadap program KOTAKU yang diselenggarakan. Program KOTAKU memberikan perbedaan signifikan setelah pelaksanaan program terhadap ketersediaan air bersih, kualitas sarana air bersih, drainase lingkungan, sanitasi dan MCK, serta jalan lingkungan berdasarkan uji *wilcoxon signed ranks test*. Secara kuantitasnya program ini memberikan dampak perubahan positif bagi masyarakat RW 05 Mekarjaya dan dinilai telah berhasil dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang diprioritaskan penanganannya di RW 05 Mekarjaya secara keseluruhan.

5. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan tersebut, rekomendasi dalam penelitian ini yaitu melaksanakan konsep pemugaran pada kondisi bangunan dengan perbaikan atau pembangunan kembali menjadi tempat tinggal yang layak huni. Menyediakan fasilitas alat pemadam api ringan (APAR) jenis ABC 6 kg – 9kg dengan jumlah 2 – 4 unit atau 1 unit alat pemadam api ringan (APAR) jenis ABC 50 kg *Trolley* di masing – masing RT. Melakukan pemeliharaan sarana air bersih, drainase lingkungan, sanitasi SPAL, jalan lingkungan serta pengelolaan persampahan dengan menetapkan iuran masyarakat untuk merawat program KOTAKU agar terus berjalan dan tidak cepat rusak melalui kegiatan gotong royong masyarakat. Pengajuan program lanjutan penambahan maupun perbaikan sarana dan prasarana lingkungan yang belum terealisasi kepada kementerian PUPR melalui perangkat daerah dengan program kemitraan Corporate Social Responsibility (CSR) atau dapat dilakukan dengan swadaya murni yang pengadaannya baik berupa daya maupun dana dari masyarakat sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas izinnya penulis diberi kekuatan dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar. Pada proses pengerjaan tersebut, penulis berterimakasih kepada Bapak Dr. Sadar Yuni Raharjo, Ir., M.T. yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan agar tercapainya penyusunan skripsi ini. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis, semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan dapat bermanfaat dan menjadi amalan yang baik. Kedua orang tua tercinta dan saudara yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam memberikan dorongan dan perhatian serta tidak henti-hentinya memberikan do'a. Seluruh teman-teman seperjuangan, dan sahabat yang telah banyak membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2020). *Surat Edaran Direktorat Jenderal Cipta Karya Nomor : 03/ SE/ DC/ 2020 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Kegiatan Padat Karya*. Jakarta.
- Huda, S. J. S. (2016). Pengaruh Urbanisasi Masyarakat Desa Terhadap Kemiskinan Pada Perumahan dan Pemukiman di Kota-Kota Besar di Indonesia. *Program Studi Ilmu Lingkungan Pascasarja Universitas*
https://www.academia.edu/download/52395431/PENGARUH_URBANISASI_MASYARAKAT_DESA_TERHADAP_KEMISKINAN_PADA_PERUMAHAN_DAN_PEMUKIMAN_DI_KOTA-KOTA_BESAR_DI_INDONESIA.
- Izatullah, M., & Ritohardoyo, S. (2016). Identifikasi Persebaran Permukiman Kumuh Dibandingkan Dengan Persepsi Masyarakat Tentang Permukiman Kumuh di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *Jurnal Bumi Indonesia, 5 (4), 1–7*.
<http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/883/856>
- Nikasari, R. (2017). Dampak Pemekaran Wilayah Kecamatan Terhadap Pelayanan Publik : Studi Kasus Pemekaran Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto. *Universitas Airlangga, 1, 1–12*.
- Sari, D. N. (2020). Penerapan Smart Environment pada Pemukiman Kumuh di Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 13(1), 34–42*.
- Walikota Bandung. *SURAT KEPUTUSAN WALIKOTA BANDUNG NONOMR:648/Kep.1227-DPKP3/2020 TENTANG PENETAPAN LOKASI PERUMAHAN KUMUH DAN PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA BANDUNG*.
- Wiarni, S., Mononimbar, W., & Supardjo, S. (2014). ANALISIS TINGKAT KEKUMUHAN KAWASAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN KOTAMOBAGU TIMUR Suci. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota, 25 (1), 1–16*. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2014.25.1.1>
- William N. Dunn. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (W. Samodra, D. Asitadani, A. Heruanto Hadna, & E. Agus Purwanto (eds.); kedua). GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.